

PENGARUH *STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Cintawati¹, Mustakim², M. Najamuddin³

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
e-mail: faridaherna@undikma.ac.id

ABSTRAK

Bermain merupakan aktivitas penting dalam perkembangan anak usia dini karena melalui kegiatan bermain anak dapat belajar memahami lingkungan, membangun pengalaman sosial, dan mengembangkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan anak usia 5–6 tahun yang menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap guru maupun orang tua dalam menyelesaikan aktivitas belajar dan tugas sederhana di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan kemandirian anak secara lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik cerita terhadap sikap kemandirian anak usia 5–6 tahun di TK Hati Ceria Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui *one group pre-test* dan *post-test design*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi sebagai metode utama, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik cerita mampu meningkatkan sikap kemandirian anak, yang ditandai dengan meningkatnya keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik cerita tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik cerita sebagai pendekatan edukatif dalam mengembangkan sikap kemandirian anak pada konteks pendidikan anak usia dini secara lebih kontekstual dan komunikatif.

Kata Kunci: *Teknik Cerita, Kemandirian Anak, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Playing is an important activity in early childhood development because through play children learn to understand their environment, build social experiences, and develop independent attitudes in everyday life. However, in reality, there are still children aged 5–6 years who show a high level of dependence on teachers and parents in completing learning activities and simple tasks at school. This condition indicates the need for learning strategies that are able to stimulate the development of children's independence more optimally. This study aims to determine the effect of storytelling techniques on the independence attitude of children aged 5–6 years at TK Hati Ceria in the 2019/2020 academic year. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental design through a one-group pre-test and post-test design. Data were collected through observation as the primary method, while interviews and documentation were used as supporting data. The findings showed that the application of storytelling techniques was able to improve children's independence, as reflected in increased confidence, responsibility, and the ability to carry out learning activities independently. These findings indicate that

storytelling techniques not only function as entertainment media but are also effective as learning strategies to instill independence values in early childhood. The novelty of this study lies in the use of storytelling techniques as an educational approach to develop children's independence in a more contextual and communicative early childhood education setting.

Keywords: *Storytelling Technique, Children's Independence, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial emosional anak. Pada masa ini, anak mulai belajar memahami lingkungan, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri. Kemandirian anak usia dini menjadi salah satu aspek perkembangan yang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan menyelesaikan aktivitas tanpa ketergantungan berlebihan kepada orang lain. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak yang belum mampu menunjukkan perilaku mandiri, seperti harus selalu ditemani orang tua saat belajar, kurang percaya diri ketika menyelesaikan tugas, serta belum terbiasa melakukan kegiatan sederhana secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini agar sikap kemandirian dapat berkembang secara optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif untuk menstimulasi perkembangan karakter anak adalah teknik cerita atau storytelling. Teknik cerita memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena anak dapat memahami nilai-nilai kehidupan melalui tokoh, alur, dan pesan moral yang disampaikan dalam cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Rahiem (2021) menjelaskan bahwa storytelling digital mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan pemahaman anak terhadap nilai sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Yusra et al. (2020) menunjukkan bahwa metode bercerita dapat membantu mengembangkan nilai kemandirian anak usia 5–6 tahun karena anak memperoleh contoh perilaku positif melalui tokoh dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa teknik cerita tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan perilaku mandiri pada anak usia dini.

Perkembangan teknologi dan media pembelajaran juga turut memperluas penerapan storytelling dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian Maureen et al. (2022) menjelaskan bahwa aktivitas storytelling mampu meningkatkan keterampilan literasi awal dan keterlibatan belajar anak melalui interaksi yang aktif dan komunikatif. Penelitian lain dari Sari dan Wirman (2024) menunjukkan bahwa storytelling berbasis media digital memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam memahami isi cerita dan mengekspresikan pengalaman belajar. Selain itu, Christina et al. (2021) mengungkapkan bahwa metode tunjukkan dan ceritakan dapat meningkatkan kesiapan belajar anak melalui proses komunikasi yang interaktif. Dengan demikian, storytelling memiliki potensi besar dalam membentuk keberanian, rasa tanggung jawab, dan kemampuan anak untuk bertindak mandiri dalam lingkungan belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Hati Ceria Desa Pengadang, ditemukan beberapa anak usia 5–6 tahun yang masih menunjukkan tingkat kemandirian rendah dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Anak masih sering meminta bantuan guru saat menyelesaikan tugas sederhana, kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan kelas, serta belum terbiasa merapikan alat bermain dan perlengkapan belajar secara

mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sikap kemandirian anak masih memerlukan stimulasi yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian Elia et al. (2025) mengungkapkan bahwa storytelling menggunakan media boneka tangan dapat membantu melatih kemandirian anak melalui interaksi yang menyenangkan dan partisipatif. Selain itu, penelitian Syariat et al. (2023) menunjukkan bahwa storytelling interaktif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan sosial anak menjadi lebih optimal.

Penelitian ini memiliki novelty pada penggunaan teknik cerita berbasis cerita rakyat dan cerita lokal sebagai media untuk meningkatkan sikap kemandirian anak usia 5–6 tahun di lingkungan TK Hati Ceria Desa Pengadang. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas storytelling dalam pengembangan bahasa, literasi, dan komunikasi anak, sedangkan penelitian mengenai pengaruh teknik cerita terhadap sikap kemandirian anak usia dini masih terbatas. Penelitian Amalia dan Destiana (2025) menegaskan bahwa metode bercerita dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak apabila dikaitkan dengan pengalaman kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Rini dan Mahabbati (2025) menunjukkan bahwa storytelling berbasis contextual learning mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Penelitian Urniwana et al. (2025) juga menjelaskan bahwa metode cerita efektif digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik cerita terhadap sikap kemandirian anak usia 5–6 tahun di TK Hati Ceria Desa Pengadang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait penerapan storytelling sebagai strategi pembentukan karakter mandiri anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi praktis bagi guru dan orang tua dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan penggunaan teknik cerita yang tepat, anak diharapkan mampu mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan aktivitas secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* berupa *one group pre-test* dan *post-test design* untuk mengetahui pengaruh teknik cerita terhadap sikap kemandirian anak usia 5–6 tahun di TK Hati Ceria Desa Pengadang Tahun Pelajaran 2019/2020. Desain penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur perubahan tingkat kemandirian anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik cerita. Populasi penelitian terdiri atas seluruh anak usia 5–6 tahun di TK Hati Ceria, sedangkan sampel penelitian berjumlah 15 anak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan karakteristik tingkat kemandirian yang masih rendah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi sebagai instrumen utama, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator sikap kemandirian anak, seperti kemampuan menyelesaikan tugas sendiri, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi tanpa ketergantungan kepada orang lain. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas untuk memastikan validitas isi serta kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar proses pengumpulan data berjalan secara terarah dan terukur. Tahap awal penelitian dimulai dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui kondisi awal sikap kemandirian anak sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, peneliti memberikan treatment berupa penerapan teknik cerita menggunakan cerita rakyat dan cerita kontekstual yang disampaikan secara interaktif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kegiatan *storytelling* dilakukan secara bertahap dengan melibatkan interaksi aktif anak agar mereka mampu memahami pesan moral dan menumbuhkan perilaku mandiri dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari. Setelah treatment selesai dilaksanakan, peneliti melakukan post-test untuk mengetahui perubahan sikap kemandirian anak setelah penerapan teknik cerita. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan sehingga dapat diketahui pengaruh teknik cerita terhadap sikap kemandirian anak secara statistik dan empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui pengaruh teknik cerita terhadap perkembangan sikap kemandirian anak usia 5–6 tahun, dilakukan pengamatan sebelum dan sesudah treatment diberikan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil pengamatan tersebut kemudian diolah untuk melihat perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis cerita. Data penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk table 1 agar proses analisis lebih terstruktur dan mudah dipahami.

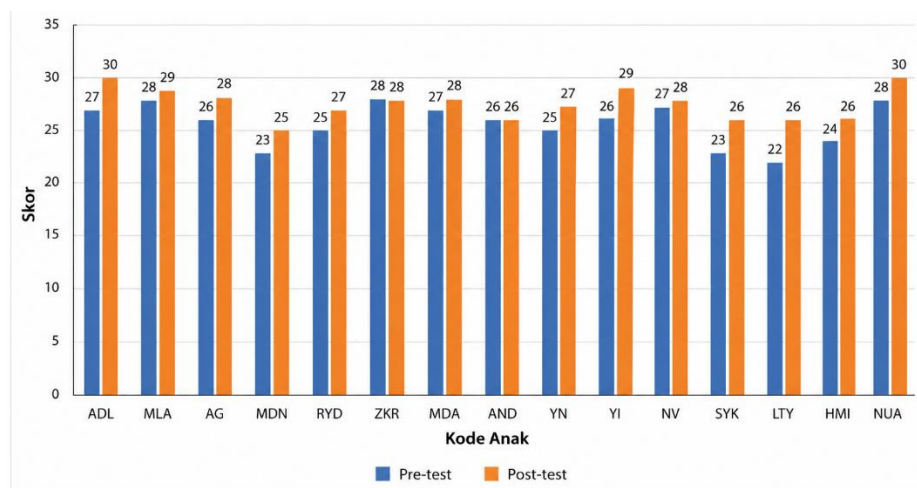
Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Sikap Kemandirian Anak Usia 5–6 Tahun

No	Kode Anak	Pre-test	Post-test
1	ADL	27	30
2	MLA	28	29
3	AG	26	28
4	MDN	23	25
5	RYD	25	27
6	ZKR	28	28
7	MDA	27	28
8	AND	26	26
9	YN	25	27
10	YI	26	29
11	NV	27	28
12	SYK	23	26
13	LTY	22	26
14	HMI	24	26
15	NUA	28	30
Jumlah		385	413

Hasil penelitian table 1 menunjukkan bahwa penerapan teknik cerita memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap kemandirian anak selama kegiatan pembelajaran. Anak terlihat lebih berani dalam melakukan aktivitas tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada guru maupun teman sebaya. Selain itu, suasana belajar yang lebih menarik membuat

anak lebih aktif dan percaya diri ketika mengikuti kegiatan di kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknik cerita dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini.

Untuk memperjelas hasil penelitian secara visual, data perubahan sikap kemandirian anak disajikan kembali dalam bentuk grafik perbandingan. Penyajian grafik bertujuan membantu pembaca memahami pola perkembangan yang terjadi setelah pemberian treatment. Visualisasi data dalam gambar 1 juga memudahkan proses interpretasi terhadap perubahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya grafik, hasil penelitian dapat diamati secara lebih ringkas dan informatif.



Gambar 1. Perbandingan Pretest dan Posttest

Grafik yang disajikan dalam gambar 1 memperlihatkan adanya kecenderungan perkembangan positif pada sikap kemandirian anak setelah penerapan teknik cerita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang mendorong keberanian dan rasa percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam penyajian hasil penelitian membantu memperjelas interpretasi data dan memperkuat pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian secara keseluruhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik cerita memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap kemandirian anak usia 5–6 tahun. Perubahan perilaku anak terlihat dari meningkatnya keberanian dalam mengikuti kegiatan belajar, kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan berlebihan, serta munculnya rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dikemas melalui cerita mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menegaskan bahwa teknik cerita tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana stimulasi perkembangan sosial-emosional dan pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini.

Secara teoritis, penggunaan storytelling dalam pembelajaran anak usia dini mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak. Menurut Syariat et al. (2023), storytelling interaktif membantu anak lebih aktif dalam berkomunikasi dan meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Romawati dan Rindu (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis cerita mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme belajar anak usia dini. Selain itu, Khotimah dan Sari (2025) menjelaskan bahwa storytelling merupakan teknik pembelajaran yang efektif karena mampu menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku anak secara bersamaan. Sejalan dengan hal tersebut, Izzati et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan metode storytelling mampu meningkatkan keterampilan menyimak berkelanjutan siswa karena anak lebih fokus, aktif, dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, teknik cerita dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung perkembangan kemandirian melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif.

Peningkatan sikap kemandirian anak dalam penelitian ini juga berkaitan dengan kemampuan anak memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita. Melalui tokoh dan alur cerita, anak memperoleh contoh perilaku yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari, seperti keberanian, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengambil keputusan sendiri. Penelitian Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa metode storytelling berbasis media digital mampu meningkatkan keterampilan menyimak dan pemahaman anak terhadap pesan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Habibatullah et al. (2021) menyatakan bahwa metode bercerita membantu anak mengembangkan potensi bahasa sekaligus meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan kemampuan memahami cerita memiliki hubungan erat dengan terbentuknya perilaku mandiri pada anak usia dini.

Selain meningkatkan aspek bahasa dan komunikasi, teknik cerita juga memberikan dampak terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Anak yang terlibat aktif dalam kegiatan bercerita cenderung lebih mudah memahami situasi sosial, mengontrol emosi, dan menunjukkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penelitian Putri (2023) menjelaskan bahwa metode bercerita dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus membangun keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal yang sama dikemukakan oleh Ulyana (2025) bahwa bahasa anak berkembang secara optimal melalui pengalaman belajar berbasis cerita yang menyenangkan dan komunikatif. Dengan demikian, storytelling tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik anak, tetapi juga mendukung pembentukan sikap mandiri melalui penguatan aspek emosional dan sosial.

Perkembangan teknologi juga menunjukkan bahwa storytelling dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk pembelajaran inovatif yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak. Penelitian Choi et al. (2025) melalui konsep *Tinker Tales* menjelaskan bahwa storytelling interaktif berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan naratif, kreativitas, dan literasi anak sejak usia dini. Sementara itu, Sukmakarti (2024) menyimpulkan bahwa storytelling memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif anak karena anak lebih mudah memahami informasi melalui cerita yang menarik dan komunikatif. Penelitian Sutanti dan Rahmatika (2025) juga menegaskan bahwa storytelling mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa teknik cerita memiliki relevansi yang kuat untuk diterapkan

dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu mengintegrasikan perkembangan bahasa, sosial, emosional, dan karakter anak secara bersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori yang relevan, dapat dipahami bahwa teknik cerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan sikap kemandirian anak usia dini. Proses pembelajaran berbasis cerita memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif anak selama kegiatan bercerita membantu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan anak dalam mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan teknik cerita direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan aplikatif dalam mendukung pengembangan karakter mandiri anak usia dini di lingkungan sekolah maupun keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik cerita memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap kemandirian anak usia 5–6 tahun di TK Hati Ceria Tahun Pelajaran 2019/2020. Penerapan teknik cerita mampu membantu anak menunjukkan perilaku yang lebih mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara lebih percaya diri. Selain itu, pembelajaran berbasis cerita menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik cerita tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki kontribusi edukatif dalam mendukung perkembangan karakter, sosial-emosional, dan kemampuan adaptasi anak usia dini.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan layanan pendidikan anak usia dini untuk memanfaatkan teknik cerita sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dalam menanamkan sikap mandiri pada anak. Penggunaan metode cerita secara terarah dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas terkait efektivitas storytelling terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti kemampuan sosial, regulasi emosi, maupun keterampilan komunikasi. Dengan demikian, teknik cerita memiliki potensi yang relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai upaya mendukung perkembangan karakter dan kesiapan belajar anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R., & Destiana, E. (2025). Storytelling Methods and Language Development in Early Childhood Education: Metode Bercerita dan Perkembangan Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Academia Open*, 10(2), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12678>
- Choi, N., Cyebukayire, P., & Choi, J. D. (2025). Tinker Tales: Interactive storytelling framework for early childhood narrative development and AI literacy. *arXiv preprint arXiv:2504.13969*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2504.13969>

- Christina, C., Tiatri, S., & Heng, P. H. (2021). Penerapan Metode Tunjukkan Dan Ceritakan Terhadap Kesiapan Membaca Pada Anak Tk. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(2), 485-494. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.10085.2021>
- Elia, E., Indria, A., & Rahmalia, D. (2025). Teaching Storytelling Using Hand Puppets to Train Children's Independence. *Journal of Islamic Early Childhood Education Research & Practice*, 1(1), 22-27. <https://ejournal.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/jised/article/view/14>
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Language Potential of Children Aged 5–6 Years Through Storytelling Methods. *PAUD Lectura Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 1-7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Izzati, S. S., Putri, N. E., & Bhakti, W. P. (2025). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berkelanjutan Bagi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(4), 543-549. <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i4.3544>
- Khotimah, K., & Sari, R. P. (2025). Mengevaluasi Berbagai Teknik Storytelling untuk Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Efektor*, 12(1), 45-52. <https://doi.org/10.29407/e.v12i1.24659>
- Maureen, I. Y., van der Meij, H., & de Jong, T. (2022). Evaluating storytelling activities for early literacy development. *International Journal of Early Years Education*, 30(4), 679-696. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1933917>
- Putri, S. I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Anakta: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 82-89. <https://doi.org/10.35905/anakta.v2i2.7558>
- Rahiem, M. D. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Rini, S. A. S., & Mahabbati, A. (2025). Storytelling Based on Contextual Learning with Hand Puppets in Early Childhood Language Development: Metode Storytelling Berbasis Contextual Learning dengan Boneka Tangan pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1690>
- Romawati, A., & Rindu, M. (2025). Enhancing Early Childhood Learning through Interactive Storytelling: A Study at RA Miftahul Huda. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(3), 836-843. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1616>
- Sari, R. R., & Wirman, A. (2024). Efektivitas Metode Storytelling Menggunakan Media Digital terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Pembagunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(1), 73-85. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i1.2669>
- Sari, S. N., Kumala, F. N., & Muntomimah, S. (2025). Improving Listening Skills Through Storytelling Methods with Digital Storybooks in Early Childhood. *JURNAL RISET Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 62-70. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v4i1.978>
- Sukmakarti, L. D. (2024). The Effect of Storytelling on Receptive Language Development in Early Childhood: A Systematic Literature Review. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 3(1), 219-224. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v3i1.158>

- Sutanti, D., & Rahmatika, A. (2025). Peran Storytelling dalam Pengembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Education For All*, 3(2), 135-141. <https://doi.org/10.61692/edufa.v3i2.325>
- Syariat, N., Sujud, R., Jalaluddin, S., Hamid, M., Umasugi, M., & Makian, J. (2023). Penggunaan Storytelling Interaktif Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(01), 231-241. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30061>
- Ulyana, S. (2025). Bahasa tumbuh dalam cerita: metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. *IRecall Journal*, 3(1), 60-72. <https://doi.org/10.64908/gk720p34>
- Urniwana, S., Khadavi, M. J., & Dheasari, A. E. (2025). Strategy To Improve Early Childhood Independence Through Story Method At KB Dewi Sartika Probolinggo. *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 15-27. <https://journal.pijarpelita.com/jpp/article/view/11>
- Yusra, Yunisari, D., & Qadri, M. (2020). Mengembangkan Nilai Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 211-223. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1147>